

**DESENTRALISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING DALAM HUBUNGAN ANTARA
PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN KINERJA
MANAJERIAL**

(Studi Kasus Pada Rumah Sakit di Wilayah Surakarta)



**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh :

FERI NOVRIKA

B 200 060 046

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian dari literatur akuntansi keperilakuan (*behavirol accounting*) adalah bagian yang membahas hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Menurut Argyris (1964) dalam Nor Wahyudin (2007) menyatakan partisipasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, partisipasi juga sebagai alat untuk mengintegrasikan kebutuhan individu dan organisasi. Sehingga partisipasi dapat diartikan sebagai pengaruh, pendelegasian prosedur-prosedur, keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan suatu pemberdayaan.

Partisipasi yang baik membawa beberapa keuntungan sebagai berikut : (1) memberi pengaruh yang sehat terhadap adanya inisiatif, moralisme dan antusiasme; (2) memberikan suatu hasil yang lebih baik dari sebuah rencana karena adanya kombinasi pengetahuan dari beberapa individu; (3) dapat meningkatkan kerjasama antara departemen; dan (4) para karyawan dapat lebih menyadari situasi di masa yang akan datang yang berkaitan dengan sasaran dan pertimbangan lain (Irvine, 1978 dalam Nor Wahyudin, 2007).

Hal ini mendukung pendapat Milani (1975) dalam Nor Wahyudin (2007) bahwa penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer, yaitu ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipasi disetujui maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan partisipasi anggaran dan kinerja telah diteliti secara luas, namun kebanyakan bukti-bukti empiris memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Misalnya (Kenis, 1979; Brownell, 1982; Brownell dan Mccinnes 1986; Frucot dan Shearon, 1991; Indriantoro, 1995) dalam Nor Wahyudin (2007) menemukan bahwa partisipasi penganggaran dan kinerja memiliki hubungan yang sangat positif. Sedangkan peneliti lain seperti (Sterdy, 1960; Milani, 1975; Bryan dan Locke, 1967; Chenhall dan Brownell, 1988) dalam Nor Wahyudin (2007) menemukan partisipasi penganggaran tidak meningkatkan kinerja.

Gul dkk (1995) dalam Nor Wahyudin (2007) hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa hasil temuan mereka tidak konsisten antara satu dengan lainnya, sehingga para peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung yang sederhana antara partisipasi dan kinerja. Govindarajan (1986a) dalam Nor Wahyudin (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan kontijensi (*contingency approach*) dapat dipergunakan untuk menyelesaikan perbedaan dari berbagai peneliti tersebut. Pendekatan ini memberikan gagasan bahwa sifat hubungan yang ada dalam partisipasi

anggaran dengan kinerja mungkin berbeda dari satu situasi dengan situasi lain. Pendekatan kontijensi memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang dapat bertindak sebagai faktor *moderating* atau *intervening* yang mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial (Brownell, 1982a; Murray, 1990; Shield dan Young, 1993) dalam Nor Wahyudin (2007).

Menurut Galbraith (1973) dalam Nor Wahyudin (2007) struktur organisasi yang terdesentralisasi diperlukan pada kondisi administratif, tugas dan tanggungjawab yang semakin kompleks, yang selanjutnya memerlukan pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah. Pelimpahan wewenang yang terdesentralisasi diperlukan karena dalam struktur yang terdesentralisasi para manajer atau bawahan diberikan wewenang dan tanggungjawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Gul dkk (1995) dalam Nor Wahyudin (2007) menemukan bahwa partisipasi anggaran terhadap kinerja akan berpengaruh positif dalam organisasi yang pelimpahan wewenangnya bersifat desentralisasi. Sedangkan Riyanto (1999) dalam Nor Wahyudin (2007) menemukan sebaliknya, yaitu desentralisasi tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja.

Keberhasilan dalam mengelola suatu organisasi tidak lepas dari faktor kepemimpinan dan sikap bawahan dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan organisasi. Menurut Decoster dan Fertakis (1968) dalam Nor Wahyudin (2007) kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi. Brownell (1983) dalam Nor

Wahyudin (2007) menguji pengaruh gaya kepemimpinan dalam konteks sistem penganggaran dan menemukan bahwa interaksi antara *structure* dan *consideration* memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja. Fertakis (1976) dalam Nor Wahyudin (2007) menemukan adanya hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan dengan partisipasi anggaran, sedangkan penelitian Muslimah (1996) dalam Nor Wahyudin (2007) menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara gaya kepemimpinan dengan partisipasi anggaran.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pendekatan kontijensi dengan model regresi interaksi seperti yang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi akan menggunakan pendekatan residual. Menurut Riyanto (2001) dalam Nor Wahyudin (2007) pendekatan interaksi sulit diterapkan untuk penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel kontijensi karena adanya permasalahan ekonometrik, masalah akan lebih sulit ketika koefisien bentuk interaksi signifikan tapi berlawanan arah.

Riyanto (2001) dalam Nor Wahyudin (2007) mengevaluasi berbagai teori kontijensi dan membandingkan pendekatan yang ada untuk menguji teori kontijensi tersebut. Teori kontijensi bisa diuji dengan pendekatan interaksi, residual dan deviasi. Riyanto (2001) dalam Nor Wahyudin (2007) memperkenalkan metodologi yang memungkinkan para peneliti mempergunakan beberapa faktor kondisional dalam model kontijensi dengan pendekatan residual dan deviasi. Saran tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan residual dalam penelitian ini.

Pengambilan obyek penelitian di rumah sakit disebabkan adanya tuntutan yang lebih besar dari masyarakat agar rumah sakit lebih efisien, transparan dan akuntabel dalam memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukannya sebagai salah satu manifestasi lembaga sektor publik.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul sebagai berikut “DESENTRALISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus Pada Rumah Sakit di Wilayah Surakarta)”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah desentralisasi dan gaya kepemimpinan dapat memoderasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi (desentralisasi dan gaya kepemimpinan) terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat, bagi peneliti maupun orang lain. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sistem penyusunan anggaran, serta referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial dengan desentralisasi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan praktis yaitu pimpinan rumah sakit sebagai salah satu pertimbangan dalam menjalankan profesi maupun pengambilan kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau *issue* yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi yang berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori ini merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan juga hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Selain itu didalamnya juga berisi tentang penjabaran kerangka pemikiran hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diilustrasikan dalam bentuk gambar.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Di dalam bab ini berisi tentang bahasan hal-hal yang mencakup tentang proses pemilihan sampel, yaitu penentuan sampel, kriteria dan cara pengambilan sampel. Selain itu akan dibahas tentang pencarian data, yaitu jenis data yang akan digunakan serta cara pengumpulannya. Di dalam bab ini juga akan dibahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Di dalam bab ini akan dijabarkan tentang pengelolaan data, yaitu perhitungan-perhitungan setelah mendapatkan data mentah, kemudian dimasukkan ke

dalam rumus yang telah ditentukan dan diuji dengan metode pengujian yang telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS. Perhitungan analisis data akan dibahas dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel sebagai hasil dari program SPSS.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data secara jelas dan ditentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.